BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu unsur yang berperan dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Transportasi bertujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat lancar, tertib, teratur, nyaman dan efisien. Perkembangan provinsi Sumatera Barat berpusat di kota Padang. Sebagai kota dengan rutinitas tertinggi di Sumatera Barat, transportasi memegang peran vital dalam kehidupan bermasyarakat. Data jumlah kendaraan bermotor di kota Padang mencapai 395.632 kendaraan pada tahun 2016 (BPS, 2017). Dengan tingginya tingkat lalu lintas dan banyaknya jumlah kendaraan yang ada, maka memungkinkan terjadinya kondisi lalu lintas yang semakin rumit dan tingkat *traffic conflict* akan banyak terjadi diruas jalan terutama pada persimpangan tak bersinyal.

Data statistik menunjukkan jumlah kecelakaan lalu lintas di kota Padang tahun 2016 mencapai 579 kejadian dengan kerugian mencapai 2,3 Milyar (BPS, 2017). Dari data tersebut faktor keselamatan pengendara menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Kecelakaan dapat terjadi dikarenakan faktor pengemudi yang kurang sigap dalam mengatasi halangan yang ada pada saat mengemudikan kendaraan. Faktor geometrik jalan yang tidak memenuhi standar dan kendaraan yang sudah tidak layak dan kurang dalam perawatan. Antisipasi kecelakaan saat ini dilakukan dengan melihat data kecelakaan yang telah terjadi. Sedangkan suatu kejadian yang akan menyebabkan kecelakaan, luput dari pengamatan dan dianggap menjadi kejadian biasa. Kecepatan kendaraan juga tidak begitu

menjadi hal yang penting dalam berlalu lintas dan masih dianggap aman jika tidak menyebabkan kecelakaan.

Persimpangan menjadi daerah dimana arus lalu lintas dari berbagai arah, bertemu dan melakukan berbagai macam pergerakan arus lalu lintas. Pergerakan tersebut berasal baik yang terdiri dari pertemuan tiga ruas jalan atau lebih. Persimpangan sebidang menjadi titik paling banyak terjadinya suatu konflik terutama pada persimpangan tak bersinyal, yang akan berpotensi terhadap tingkat kejadian kecelakaan. Selain potensi tingkat kecelakaan, kemacetan juga akan terjadi akibat konflik lalu lintas tersebut. Dengan adanya data yang diperoleh dari studi konflik akan membantu mengidentifikasi masalah yang paling mungkin menjadi penyebab kecelakaan pada persimpangan. Data tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu persimpangan tanpa harus menunggu data dan kecelakaan terjadi terlebih dahulu.

Persimpangan Jl. HOS. Cokroaminoto – Jl. KP. Sebelah – Jl. Bandar Pulau Karam – Jl. Dobi – Jl. Bandar Gereja, merupakan salah satu persimpangan dengan pertemuan dari berbagai ruas jalan yang banyak. Persimpangan ini mempertemukan enam ruas jalan yang berbeda. Dengan jenis persimpangan ini merupakan persimpangan sebidang tak bersinyal. Pada persimpangan ini memungkinkan terjadinya berbagai macam konflik kendaraan dengan variasi-variasinya. *Traffic Conflict Technique* (TCT), menjadi metoda yang digunakan untuk menganalisis *traffic conflict* yang terjadi guna meningkatkan keselamatan pada persimpangan sebidang tak bersinyal tersebut. Teori ini merupakan teori sederhana untuk mengidentifikasi *traffic conflict* yang terjadi pada persimpangan.

Teori ini dikembangkan di negara Swedia dan telah diterapkan di negara-negara berkembang didunia

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, meliputi ;

1. Mengidentifikasi jenis, frekuensi dan lokasi konflik yang terjadi pada persimpangan tak bersinyal.
2. Melakukan pemodelan konflik
3. Melakukan analisis keselamatan simpang dengan memperhatikan tingkat keseriusan konflik dari pergerakan lalu lintas.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi agar dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para pengguna jalan sehingga mengurangi potensi akan terjadinya konflik lalu lintas.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini memiliki batas masalah, sebagai berikut :

1. Studi dilakukan di persimpangan 6 Jl. HOS. Cokroaminoto – Jl. KP. Sebelah – Jl. Bandar Pulau Karam – Jl. Dobi – Jl. Bandar Gereja.
2. Analisis *Traffic Conflict* menggunakan metode *Traffic Conflict Tehnique.*
3. Perumusan model konflik menggunakan metode regresi linear.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA